

Peran Organisasi Rohani Islam Sekolah Terhadap Pembentukan Kepribadian Islami Siswa di SMA Negeri 2 Makassar

Dwi Suci Maharani S¹, Mutakallim Sijal², Yakub³

Universitas Muhammadiyah Makassar

dwisucimaharani29@gmail.com, mutakallimsijal@unismuh.ac.id,
immawanyakub@gmail.com,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran organisasi rohani islam sekolah terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa di SMA Negeri 2 Makassar. Peran Rohis dalam sekolah ketika dapat memberikan kontribusi untuk memotivasi siswa belajar agama Islam dapat menjadikan siswa yang bisa menggunakan masa mudanya dengan bermanfaat bagi umat. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina rohani Islam, dan guru mata pelajaran lain di SMA Negeri 2 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi rohani islam sangat berperan dalam membantu guru mengontrol kepribadian siswa sesuai dengan peraturan dalam agama dan juga dalam sekolah, seperti: beribadah tepat waktu, menghormati orang tua dan guru, menyayangi sesama manusia, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Kata Kunci: Kepribadian siswa, Peran Rohis.

Abstrak

The purpose of this research is to find out the role of the Islamic spiritual organization at the Tebagan school in handling the conversion of Islamic students at SMA Negeri 2 Makassar. The role of Rohis in schools when they can make a significant contribution to motivating students to learn the Islamic religion means that students can use their youth to benefit the people. This type of research used is a qualitative method. Data collection techniques in this research are observations, interviews, then documentation. The data sources in this study are primary and secondary data sources. While the objects of this study were school principals, Islamic Religious Education teachers, Islamic spiritual coaches, and other subject teachers at SMA Negeri 2 Makassar. The results of the refinement of the Islamic

spiritual organization are very useful in getting teachers to control the influence of persuasion with regulations in religion and also in schools.

Keywords: Student personality, Spiritual Role.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib masuk dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan resmi di Indonesia. Karena kehidupan beragama merupakan dimensi kehidupan yang harus dipenuhi secara keseluruhan. Pendidikan agama bersifat informatif dan attitudinal, berkepribadian dan berbasis kompetensi, yang dilaksanakan pada semua mata pelajaran, jenjang dan mata pelajaran pendidikan sekurang-kurangnya sebagai mata pelajaran utama.

Perilaku beragama adalah tindakan atau kegiatan yang dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan yang diamanatkan oleh agama. Perilaku beragama ini tidak terjadi tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, baik internal maupun eksternal.

Maka dalam pembentukan kepribadian seorang muslim, siswa memegang peranan penting, sedangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang siswa adalah adanya organisasi yang dinaungi oleh Rohis (Rohani Islam). Jika kegiatan keagamaan menjadi pilihan sebagian besar anak sekolah, mereka dapat memperbaiki perilakunya. Spiritualitas sebagai bagian dari pengembangan diri sekolah umum, jika peran Rohis dapat mempengaruhi siswa untuk tumbuh menjadi individu yang mencintai agamanya, siswa yang berasal dari usia yang tidak hanya peduli pada dunia. Namun juga tetap mengingat akhirat dan bermanfaat untuk masyarakat.

Peran para Rohis di sekolah umum, dapat mendorong siswa untuk mempelajari Islam, dapat mendorong siswa untuk menggunakan masa mudanya untuk kebaikan masyarakat. Karena remaja terus berkembang, menghadapinya tidaklah mudah. Ciri-ciri kepribadian anak muda berbeda-beda di lingkungan sekolah. Melihat pentingnya Rohis sebagai alternatif untuk mengubah karakter buruk menjadi baik.

METODOLOGI

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang ilmiah, Peneliti adalah kunci untuk menganalisis data, dan hasil penelitian menekankan pentingnya generalisasi, yaitu proses argumentasi. Penelitian kualitatif didasarkan pada asumsi bahwa realitas adalah sesuatu yang kompleks, dinamis, bermakna, dan melibatkan cara berpikir yang induktif. Oleh karena itu, proposal penelitian kualitatif bersifat sementara dan

memiliki kesempatan untuk berkembang saat peneliti memasuki situasi lapangan. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, rancangan dan rencana penelitian dapat disesuaikan secara fleksibel dengan kondisi lingkungan penelitian.

b. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, sangat erat kaitannya dengan faktor kontekstual. Untuk memperoleh informasi dari sumber data dilakukan melalui wawancara atau observasi yang merupakan hasil dari melihat, mendengar dan mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menetapkan sumber data untuk mendapatkan informasi tentang objek yang akan diteliti, adapun sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa pendapat subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil pengamatan tentang objek (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil tes. Cara mendapatkan data primer adalah metode survey, metode observasi dan metode wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang peneliti peroleh secara tidak langsung melalui media (diperoleh dan disimpan oleh pihak lain). Data sekunder dapat berupa informasi yang dikumpulkan dari referensi buku, informasi perpustakaan atau laporan peneliti sebelumnya. Peranan data sekunder itu sendiri adalah untuk mendukung atau memperkuat data baseline dan menyediakan bahan pembandingan data primer.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian. Dan yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menelaah realita di lapangan dengan menggunakan berbagai alat canggih sehingga subjek dapat diamati dengan jelas. Berdasarkan pengertian di atas, metode observasi dapat dilihat sebagai suatu cara pengumpulan informasi melalui pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa atau keadaan di lapangan. Teknologi observasi adalah metode pengumpulan informasi dengan mengamati objek yang sedang dipelajari.

Seperti yang dijelaskan Cholid Narbuko, alat pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi dan pencarian gejala secara sistematis untuk dipelajari.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber, untuk memperoleh informasi, pengetahuan atau pendapat tentang suatu hal. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan dan narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atau pendapat tentang pertanyaan pewawancara. Narasumber dapat berupa orang-orang yang ahli dalam bidangnya masing-masing terkait dengan informasi yang dicari. Wawancara adalah "percakapan dengan tujuan". Ada dua lawan bicara, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan yang telah penulis siapkan dengan menggunakan petunjuk wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, pengumpulan data Dengan mengumpulkan peristiwa masa lampau, dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya seseorang. Penelitian dokumentasi melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara.

d. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses yang disusun secara sistematis melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, memilih yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami bagi Anda dan orang lain. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti konsep Milles dan Huberman yang menunjukkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Komponen analisis data adalah:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Informasi yang diterima merupakan jumlah yang penting, sehingga harus dicatat dengan cermat dan detail. Reduksi data berarti meringkas dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang hakiki.

2. Penyajian Data (Data Display)

Informasi disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, hubungan antar kelas, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Kesimpulan yang disajikan di awal masih bersifat sementara dan dapat berubah ketika ditemukan bukti yang kuat dan mendukung. Namun, jika data tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan. Oleh karena itu, data yang disajikan merupakan kesimpulan yang masuk akal.

PEMBAHASAN

Rohani Islam atau Islam spiritual berasal dari dua kata yaitu spiritual dan Islam. Sumber daya spiritual mengacu pada mental/kejiwaan. Secara etimologis, "Islam" berasal dari kata Arab "salima" yang berarti sehat dan selamat. Kata ini membentuk "aslama" yang berarti pemeliharaan diri, ketundukan, dan ketaatan. Kata "aslama" adalah kata benda Islam yang mencakup semua makna yang terdapat pada makna utamanya.

Rohani Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar kelas. Tujuannya adalah untuk menunjang keberhasilan pembinaan internal yang meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pola pikir peserta didik yang kesemuanya itu dapat mempengaruhi belajarnya.

Ekstrakurikuler/ekskul rohis merupakan ekstrakurikuler yang cukup banyak ditemui berbagai sekolah. Ekskul rohis ini merupakan ekstrakurikuler yang mempelajari ilmu agama Islam lebih mendalam di luar pelajaran agama dalam jam pelajaran. Ekskul rohis biasanya ditemui pada jenjang pendidikan SMP dan SMA. Dalam siswa akan banyak mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.

Sama halnya seperti organisasi lain, rohis juga memiliki strukturkepengurusan mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, hingga berbagai divisi yang menangani mempunyai tugas masing-masing diantaranya divisi dakwah yang fokus untuk membuat wadah dalam konteks mengajak pada kebaikan, divisi dana yang berfokus kepada jualan yang halal sehingga menghasilkan dana untuk membantu divisi dakwah lebih mudah dalam menebarkan islam melalui berbagai agenda atau acara seperti kamatan (kajian jumat), dan yang terakhir adalah divisi rumah tangga masjid yang berperan sebagai divisi menjaga kebersihan masjid yang terletak pada SMAN 2 Makassar.

A. Kepribadian Islami Siswa di SMA Negeri 2 Makassar

Kepribadian merupakan perilaku atau sikap seseorang yang terlihat oleh orang lain, kepribadian dapat dilihat sejak segera setelah seseorang lahir sedangkan pembentukan kepribadian terbentuk pada saat seseorang melakukan interaksi terhadap lingkungannya.

Banyak hal yang bisa dinilai dari kepribadian salah satunya sikap yang ditunjukkan kepada orang tua serta guru yang memberikan ilmu di sekolah. seperti yang dikatakan oleh Bapak H. Syafruddin M. S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah bahwa:

“Kepribadian siswa disini sudah menunjukkan bahwa mereka mempunyai sikap atau perilaku yang baik. Salah satunya pada saat bertemu dengan saya selaku kepala sekolah, siswa selalu mengucapkan salam dan selalu menegur guru pada saat berpapasan. Siswa disini selalu mendengarkan perkataan gurunya sehingga saya dapat menilai kalau kepribadiannya sudah baik dan patut menjadi contoh untuk teman-temannya diluar sekolah ini”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa yang berada di SMA Negeri 2 Makassar sudah baik dan patut dicontoh dalam hal menghormati guru dan orang tua.

Selain itu, ada beberapa indikator penting yang menjadi penilaian guru dalam hal menilai kepribadian siswa di SMA Negeri 2 Makassar diantaranya:

1. Bertanggung Jawab Dalam Melaksanakan Tugas

Bertanggung jawab saat melaksanakan tugas adalah kewajiban seluruh siswa. Bukan hanya bertanggung jawab dalam rana sekolah namun juga bertanggung jawab dilingkungan keluarga ataupun lingkungan sekitar seperti yang kemukakan oleh Ibu Juheriah, S.Pd. Selaku guru ekonomi bahwa:

“Kalau ditanya soal tanggung jawabnya siswa disini. Menurut saya sudah baik walaupun masih ada 1, 2 orang yang kadang acuh tak acuh soal tugasnya. Tapi kalau saya persenkan itu ya 98% itu bertanggung jawab dengan tugasnya entah itu tugas dari gurunya atau tugas yang diemban diorganisasinya”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diartikan bahwa tanggung jawab siswa yang berada di SMA Negeri 2 Makassar sudah sangat baik. Adapun siswa yang masih tidak memperhatikan tugasnya lebih sedikit dari yang bertanggung jawab atas tugasnya.

2. Taat Dalam Menjalankan Ajaran Agama

Dalam proses melaksanakan tugas pendidikan. Siswa juga wajib tetap mengingat dirinya dan penciptanya, disela kesibukan proses pembelajaran siswa tetap selalu didingatkan untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang hamba seperti yang dituturkan oleh Bapak Muh. Asri, S.Pd., M.Pd., P.hD. Selaku guru matematika dan ketua masjid Baitul Ra'uf bahwa:

“Sebagai guru matematika saya dipercayakan juga untuk menjadi ketua masjid disini. Jadi kalau ditanya bagaimana soal taat atau tidaknya murid disini saya rasa sudah taat dalam menjalankan ajaran agama. Karena kalau adzan sudah berkumandang sudah banyak siswa berdatangan ke masjid tanpa diberi tahu gurunya ataupun dipaksa. Kalaupun ada yang harus disuruh berulang ulang itu biasanya siswa yang suka berbuat onar disini. Karena pada dasarnya setiap sekolah pasti ada siswa seperti itu. Namun kembali lagi kami selalu ingatkan untuk shalat shalat dan shalat”.

Dapat disimpulkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa dalam hal agama. Siswa sudah sadar akan tugasnya beribadah yaitu pada saat adzan berkumandang untuk melaksanakan shalat.

3. Cinta dan Sayang Pada Sesama Manusia

Dalam islam arti cinta bagi sesama manusia adalah tidak membedakan warna kulit, tingkah sosial, dan bahkan agama. Rasa cinta pada sesama muslim ialah mengajak saudara(i) kita dalam hal kebaikan seperti mengingatkan untuk

melaksanakan ibadah seperti yang diungkapkan oleh Ibu Asmaul Husna, S.Pd.I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Dalam hal kepribadian yang saya nilai itu salah satunya juga sama tentang bagaimana siswa disini selalu ingatkan temannya untuk berbuat baik, taat beribadah, dan juga selalu saling menyayangi. Yang saya maksud saling menyayangi itu adalah dimana siswa saling mengingatkan satu sama lain untuk shalat pernah saya temui ada siswa yang merangkul temannya trus bilang ayo kita kemasjid karena sudah bunyi masjid. Disitulah saya menilai bahwa kepribadian siswa yang ada disekolah ini mampu memberikan contoh baik terhadap orang lain juga”.

Untuk point pertama. Peneliti menilai dari segi taatnya siswa dalam menjalankan ajaran agama terutama agam islam. Siswa-siswa yang berada di SMA Negeri 2 Makassar menurut dari hasil wawancara yang sudah dijabarkan peneliti diatas, siswa sudah hampir seluruhnya sadar akan tugasnya sebagai hamba ialah beribadah kepada pencipta-Nya. Selain itu peneliti juga sudah menyaksikan langsung bagaimana antusias siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur dan ashar di SMA Negeri 2 Makassar. Tidak hanya itu, siswa juga tidak pernah alfa dalam mengikuti literasi Al-qur’an yang dilakukan di sekolah sekali sepekan tepatnya pada hari jum’at pukul 07:30-08:00 sebelum jam pelajaran dimulai.

Untuk point kedua. Peneliti menilai dari segi tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Bertanggung jawab yang dimaksud ialah bagaimana siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru pada proses pembelajaran dan juga saat guru memberikan tugas yang dikerjakan dirumah. Sudah hampir seluruh siswa taat dalam mengerjakan tugas dan tepat waktu saat mengumpulkannya. Bukan hanya tugas dari guru yang harus ditanggung jawabkan oleh siswa tetapi juga tugas dalam mengemban amanah yang diberikan saat mengikuti organisasi seperti menjadi ketua organisasi atau sebagainya, siswa yang diberi amanah harus menjalankan serta bertanggung jawab atas amanah tersebut. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa siswa sudah bertanggung jawab atas amanah yang berikan berdasarkan apa yang telah disaksikan peneliti saat berada ditempat penelitian.

Untuk point ketiga. Peneliti menilai dari segi cinta dan sayang sesama manusia. Dalam indikator ini terdapat 3 point penting yaitu mengingatkan untuk beribadah, saling tolong menolong, serta menghormati dan menghargai perbedaan sesama manusia. Setelah meneliti, peneliti dapat menilai dari hasil wawancara dan menyaksikan langsung saat berada dilapangan bagaimana siswa saling mengingatkan dalam hal ibadah seperti memanggil teman untuk shalat, saling tolong menolong seperti membantu teman saat membawa barang bawaan yang banyak, dan saling menghargai teman yang mempunyai perbedaan seperti beda agama yang agama islam melaksanakan ibadahnya dimasjid dan yang Kristen melaksanakan ibadahnya sesuai tempatnya. Pada point terakhir. Peneliti menilai

sikap siswa dari taat dan patuhnya pada guru disekolah, dalam point ini berisi tentang bagaimana sikap siswa pada saat bertemu guru. Siswa di SMA Negeri 2 makassar menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti responden memberikan jawaban bahwa siswa selalu mengucapkan salam dan tidak lupa dengan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

Berdasarkan 4 point yang telah diuraikan diatas. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa di SMA Negeri 2 Makassar mempunyai kepribadian islami yang baik dan patut dicontoh, terlepas daripada itu terdapat orang-orang yang mengambil peran penting dibelakangnya sehingga siswa mempunyai kepribadian yang baik seperti kepala sekolah yang menjadi pemimpin, guru pendidikan agama islam yang mengontrol kepribadian siswa, dan organisasi rohani islam sekolah yang berperan membantu guru agama islam dalam membentuk kepribadian islami siswa.

B. Peran Organisasi Rohani Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian

Islami Siswa di SMA Negeri 2 Makassar Sama halnya seperti organisasi lain, rohis juga memiliki struktur kepengurusan mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, hingga berbagai divisi yang menangani mempunyai tugas masing-masing. Adapun pengurus organisasi rohani islam antara lain:

1. H. Syafruddin M, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah
2. Muh. Asri, S.Pd., M.Pd., P.hD. Pembina Rohis
3. Drs. Jasmuddin, M.Pd. Sekretaris
4. Juheriah, S.Pd. Bendahara
5. Adithya Herryanto Ketua Rohis
6. Muh. Alfiansyah Wakil Ketua
7. Nasrullah Denov Rambe Sekretaris
8. Nadya Almira Bendahara
9. Ummul Mu'minin Koordinator Kemuslimahan

Guru agama Islam berperan penting dalam pengembangan pribadi siswa di SMA Negeri 2 Makassar. Waktu guru terbatas karena dia hanya memiliki satu pelajaran dalam seminggu dan tidak dapat mempengaruhi kepribadian masing-masing siswa. Selain itu, kepribadian siswa juga dibentuk oleh kekacauan sosial di lingkungannya.

Disinilah rohani Islam bergerak untuk membantu para guru mengontrol dan membentuk kepribadian para siswa di SMA Negeri 2 Makassar. Organisasi tersebut memiliki pengaruh yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian Islami siswa seperti yang diutarakan oleh Ibu Asmaul Husna, S.Pd.I. Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam bahwa:

“Selaku guru agama saya sangat merasa terbantu dengan adanya organisasi rohis. Karena banyak yang bantu saya untuk memperhatikan dan memperbaiki sikap atau kepribadiannya siswa. Kalau ditanya peran rohis yang saya bisa katakan hanyalah anggota rohis sangat membantu

saya. Apalagi dalam hal seperti beribadah. Saya katakan ibadah karena kalau sudah bagus ibadahnya seluruh siswa maka pasti sudah bagus juga yang lainnya. Jadi karena adanya anak rohis disetiap kelas itu selalu mengajak temannya atau murid lain dalam melaksanakan ibadah shalat.”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi rohani islam membantu guru dalam mengontrol serta membentuk kepribadian islami siswa dengan cara mengajak dalam hal-hal yang positif terutama dalam hal beribadah.

Guru pendidikan agama islam juga selalu mengedepankan dalam hal pembentukan kepribadian islami siswa di SMA Negeri 2 Makassar mengingat pergaulan di zaman sekarang banyak yang menyimpang dengan agama seperti dengan banyaknya perempuan yang sering keluar malam tanpa menutup aurat dan adapula lelaki yang sudah tidak melakukan ibadah di masjid dikarenakan keasikan nongkrong bersama teman-temannya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Asmaul Husna, S.Pd.I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Sekarang banyak juga siswa yang berperilaku kurang baik karena pergaulannya diluar sekolah. Sehingga saya katakan lagi bahwa disitulah organisasi rohis berperan sangat penting. Sebenarnya yang berperan itu bukan organisasinya. Namun anggota atau siswa yang berada dalam organisasi tersebut yang membantu saya dalam membentuk kepribadiannya siswa di sekolah ini. Anggota rohis mengajarkan siswasiswa lain cara berperilaku sesuai dengan ajaran islam dan bukan hanya mengajarkan tapi juga memberikan contoh langsung kepada siswa-siswa lain yang berada di sekolah ini. Contohnya kalau hari jumat pada saat laki-laki shalat, anggota rohis perempuan juga buat semacam kajian jumat yang dimana semua yang hadir itu siswa yang perempuan. Kajian itu juga yang bisa membantu juga dalam proses pembentukan kepribadiannya siswa disekolah ini”.

Penjelasan diatas, guru pendidikan agama islam kembali memperjelas bahwa organisasi rohani islam sangat memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian islami siswa di SMA Negeri 2 Makassar melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi tersebut. Proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Makassar dimulai dari jam 07:30 hingga 16:00.

Terlepas daripada itu disela-sela proses pembelajaran, siswa tetap diingatkan untuk melaksanakan ibadah shalat dzuhur dan Ashar. Pembelajaran dihentikan ketika suara adzan dikumandangkan. Namun masih ada beberapa siswa yang sulit untuk diajak melaksanakan ibadah. Disinilah organisasi rohani islam berperan dalam membantu guru seperti yang dikatakan oleh Bapak Muh. Asri, S.Pd., M.Pd., P.hD. Selaku guru matematika dan ketua masjid Baitul Rauf serta pembina rohis bahwa:

”Kalau disini istilahnya keramat, KERAMAT (Kerukunan Remaja Masjid

Baitul Rauf) mempunyai peran penting dan partisipasinya yang luar biasa dalam memakmurkan masjid, membantu guru untuk mengajak anakanak dalam beribadah. Apalagi kalau ada hari-hari besar agama yang ambil alih itu adalah pengurus KERAMAT (Kerukunan Remaja Masjid Baitul Rauf), jadi pembinanya dan gurunya itu hanya mengarahkan”.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembina dan guru merasa terbantu dalam hal memakmurkan masjid dan juga dalam hal mengurus kegiatan hari-hari besar islam yang diadakan SMA Negeri 2 Makassar.

Selain dari ibadah guru pendidikan agama islam juga selalu mengingatkan untuk siswa membaca Al-qur'an. Di SMA Negeri 2 Makassar terdapat kegiatan yang harus dilakukan sekali sepekan tepatnya pada hari jum'at pagi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, kegiatan tersebut dilaksanakan dilapangan dengan suasana yang hikmat. Semua guru dan siswa diwajibkan membawa mushab masing-masing, ada 2 orang siswa yang ditugaskan untuk membaca Al-qur'an dengan menggunakan *microphone* dan siswa lainnya mengikuti bacaan yang dibaca oleh siswa yang telah diugaskan seperti yang dikatakan Bapak H. Syafruddin M. S.Pd., M.Pd. Selaku kepala sekolah bahwa:

“Disini kalau ditanya soal ibadah sudah alhamduillah bagus terus literasi Al-qur'annya juga sudah Masya Allah bagus sekali, semua itu dikarenakan bagaimana guru agamanya mengajarkan betul-betul soal agama. Kalau ditanya apakah KERAMAT (Kerukunan Remaja Masjid Baitul Rauf) juga berperan dalam hal literasi sudah pasti sangat-sangat berperan karena yang membaca Al-qur'an setiap jum'at itu bukan hanya anak KERAMAT (Kerukunan Remaja Masjid Baitul Rauf) tapi juga siswa yang diluar rohis. Nah tapi yang membantu perbaiki tajwidnya itu sudah pasti anak rohis. Jadi kalau ditanya peran keramat selain mengajak ibadah ya pasti jawabannya adalah anak keramat membantu dalam hal memperbaiki bacaan tajwid siswa-siswa disini”.

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa peran organisasi rohani islam bukan hanya dalam ibadah shalat saja. Namun juga membantu guru pendidikan agama islam dalam mengajarkan siswa di SMA Negeri 2 Makassar cara membaca Al-qur'an sesuai dengan *tajwid* dan *makhorijul* hurufnya. Dalam organisasi rohani islam terdapat departemen-departemen yang memiliki tugasnya masing-masing. Tugas dari departemen tersebut tidak terlepas dari ajaran agama islam seperti yang dikatakan Ibu Juheriah, S.Pd. Selaku guru ekonomi serta bendahara organisasi rohani islam bahwa:

“Kalau ditanya soal peran rohis sudah pasti rohis berperan dalam membantu guru mengontrol perilaku siswa disini. Dalam KERAMAT (Kerukunan Remaja Masjid Naitul Rauf) ada departemen yang bertugas untuk berdakwa, ada juga bertugas untuk mengurus masjid, dan juga ada

yang mengumpulkan dana atau biasa dikatakan infaq. Untuk dakwah itu biasa setelah shalat ada kultum dan itu dibawakan oleh siswa-siswa disini secara bergantian tapi itu dibantu dan diarahkan oleh pengurus keramat lagi. Jadi semua yang berurusan dengan hal-hal yang seperti itu pasti KERAMAT (Kerukunan Remaja Masjid Baitul Rauf) yang turun tangan dan guru agamanya hanya mengontrol agar tidak keluar dari jalur agama islam”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa organisasi rohani islam sangat berperan dalam membantu guru membentuk kepribadian islami siswa di SMA Negeri 2 Makassar. Peran organisasi rohani islam juga memberikan keringan kepada pihak sekolah dalam melakukan kegiatan hari-hari besar islam dikarenakan pergerakan pengurus organisasi tersebut cepat dalam menangani acara ataupun kegiatan yang ingin dilakukan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa organisasi rohani Islam sangat berperan dalam membantu guru membentuk kepribadian Islami siswa di SMA Negeri 2 Makassar. Peran organisasi rohani Islam juga memberikan keringan kepada pihak sekolah dalam melakukan kegiatan hari-hari besar Islam dikarenakan pergerakan pengurus organisasi tersebut cepat dalam menangani acara ataupun kegiatan yang ingin dilakukan sekolah.

kepribadian siswa sudah baik dan patut dicontoh, kepribadian dinilai dari beberapa indikator diantaranya taat dalam menjalankan ajaran agama, bertanggung jawab, serta cinta dan sayang sesama manusia.